**TRANSKRIP WAWANCARA VII**

Narasumber : Qonitah Nuraini

Status : Guru BK

|  |  |
| --- | --- |
| Pertanyaan | Jawaban |
| 1. Bagaimana proses perekutan Anda hingga bisa diterima di madani? | Saat itu saya melalui proses perekutan. Yang pertama saya mengirimkan CV dan surat lamaran kepada lembaga SDIT. Berjarak 2 pekan atau 3 pekan kemudian saya dihubungi oleh pihak sekolah untuk mengikuti tes kerja. Dengan melalui step pertama yaitu mengikuti psikotest.  Saat itu psikotestnya dari jam setengah 8 sampai sekitar jam 10 atau jam 11. Kemudian setelah itu setelah saya melakukannya, berjarak 1 pekan kemudian saya dihubungi kembali oleh pihak sekolah untuk mengikuti tes selanjutnya yaitu tes Al-Quran dan wawancara.  Waktu itu saat tes Al-Quran saya mengaji kemudian ditanyai hafalannya berapa. Kemudian ditanya juga hukum bacaan dari yang saya baca. Dan proses terakhirnya yaitu wawancara dengan yayasan. Kemudian berjarak 2 pekan kemudian saya dihubungi untuk masuk di tanggal yang ditentukan oleh pihak lembaga. |
| 1. Apa saja yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan diri Anda baik dalam kualitas ruhiah dan kinerja? | Alhamdulillah, di lembaga SDIT Madani Aksanasia ini banyak memberikan kesempatan para guru untuk meningkatkan kualitas dirinya baik dalam hal kinerja maupun kualitas ruhiahnya. Untuk kualitas ruhiahnya kami diberikan wadahnya itu untuk mengikuti sebuah kelompok kecil yang bernama BPI Guru atau Bina Peribadi Islam, di mana di situ kami diberikan pemahaman tentang keislaman, kemudian dimotivasi juga untuk bisa melaksanakan ibadah-ibadah yang sunnah, tidak hanya wajib tapi sunnah juga sehingga harapannya dengan kualitas ruhiah ini antara mengajar dan ibadah itu bisa seimbang sehingga memudahkan juga mengajar ke anak-anak.  Tidak hanya itu saja, kualitas ruhiah ini juga ditingkatkan pada saat bulan Ramadan. Pada saat bulan Ramadan kami diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menghatamkan Al-Quran dan menghafal Al-Quran.  Dan juga kualitas ruhiah lainnya itu biasanya juga kami ada tahsin yang dilakukan setiap hari Sabtu, dan juga kualitas ruhiah lainnya itu setiap pagi sebelum kami mengajar kami berkumpul untuk tilawah bersama, biasanya 1-2 halaman yang mana harapannya dengan kita memulai hal-hal yang baik ini dengan tilawah ini maka akan memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam satu hari tersebut.  Untuk kualitas kinerja juga kami diberi kesempatan dengan meningkatkan kualitas diri itu dengan biasanya diberikan pelatihan-pelatihan yang mendukung pembelajaran.  Kemudian kami juga biasanya ada pembinaan dari yayasan, kami juga biasanya diberikan kesempatan untuk mengelola kegiatan-kegiatan sekolah sesuai dengan PJ PJ yang diamanahkan. Sehingga kapasitas-kapasitas tersebutlah yang meningkatkan kemampuan dari kami sebagai guru. |
| 1. Bagaimana cara sekolah mengamati dan menilai kinerja dan disiplin Anda? | Biasanya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan supervisi akademik yaitu ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah untuk mengamati bagaimana pembelajaran yang ada di kelas baik kepada guru kelas ataupun guru mapel. Kemudian yang kedua adanya evaluasi rutin atau koordinasi yang dilakukan oleh semua guru baik guru kelas, guru mapel, dan guru Al-Quran di hari Sabtu sebagai bentuk untuk mempersiapkan pembelajaran di pekan selanjutnya.  Selain itu juga penilaian kinerja ini juga ada evaluasi dari setiap semesternya untuk perbaikan di semester selanjutnya. Dan penilaian kinerja ini juga dilihat dari keseharian guru dalam menangani siswa kemudian menjalankan amanah-amanah lainnya selain pembelajaran di kelas seperti kegiatan sekolah ataupun kegiatan tambahan lainnya. Kemudian untuk kedisiplinan biasanya kedisiplinan ini dilihat dari bagaimana kehadiran guru saat masuk sekolah.  Kemudian yang kedua kedisiplinan lainnya yaitu kedisiplinan dalam menggunakan seragam sekolah, seragam guru. Kemudian yang ketiga ketepatan waktu guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemudian yang keempat kepatuhan terhadap aturan sekolah kemudian apabila tidak masuk atau sedang izin maka dilakukan perizinan sehari sebelumnya atau beberapa pekan sebelumnya. |
| 1. Apa yang Anda dapatkan dari bekerja di sekolah Anda? | Yang saya rasakan yang pertama saya menemukan dan berada di lingkungan yang kekeluarganya terasa karena rakan-rakan kerja yang cukup dekat.  Yang kedua banyak mengenal dan memahami berbagai macam karakter anak-anak yang berbeda-beda. Yang ketiga merasakan lingkungan kerja yang islami. Yang keempat menjadikan diri lebih bertanggung jawab lagi dengan amanah-amanah yang diberikan. |
| 1. Bisa ceritakan bagaimana jam kerja Anda? | Kalau di SDT Madani Excellency, jam kerjanya dimulai dari hari Senin sampai Sabtu. Untuk waktunya, hari Senin sampai Jumat itu dari jam 7 sampai jam 4 sore untuk guru. Jam 6.50 sampai jam 4 sore. Kalau hari Sabtu itu jam 6.50 sampai jam 12 |
| 1. Apakah masih punya kesempatan untuk mengurus keluarga atau kehidupan personal? | Kalau kesempatan, mungkin dilakukan setelah pulang sekolah.  Jadi kalau sudah di rumah, kadang memang fokusnya dengan kebutuhan di rumah, melakukan kegiatan di rumah.  Nah, terkadang tugas-tugas sekolah itu dilakukan di malam setelah tugas di rumah selesai. |
| 1. Ada ibur atau kesempatan cuti dan izin dari lembaga? | Kalau kesempatan cuti biasanya untuk momen-momen tertentu saja. Jadi kayak melakukan ibadah umroh, cuti melahirkan, menikah, atau mungkin cuti untuk keluarga yang meninggal. Kalau libur, biasanya libur ini sekarang sudah mulai aktif beberapa bulan sekali. Itu di pekan kelima di hari Sabtu, kita libur. Ada jatah libur Sabtu di pekan kelimanya. Terus kalau untuk izin juga diberi kesempatan. Biasanya cuti hamil beberapa bulan sebelum cuti itu sudah menyerahkan surat izin. Kalau izinnya dalam hal sakit kan biasanya kita nggak bisa merencanakan. Tapi harus memberikan surat izin setelah selesai sakitnya. Kalau yang lainnya itu izin seperti ngurus-ngurus mungkin ya, urusan keluarga itu boleh. Kadang setengah hari, kalau memang urgen itu diperbolehkan. |
| 1. Apakah ada program persiapan pensiun di lembaga? | Kalau setahu saya belum ada ya. |
| 1. Apa saja permasalahan dan tentangan yang Anda hadapi dalam lembaga kerja sebagai guru saat ini dan ke depannya? | Yang menjadi permasalahan adalah karena saya mengajar sebagai guru mapel, setiap kelas mempunyai permasalahannya sendiri-sendiri. Sehingga perlu menyesuaikan metode dari setiap kelas dan materi yang berbeda-beda sehingga siswa itu dapat memahami pelajaran dengan baik. Selain itu juga yang menjadi permasalahan mungkin karena teknologi juga sudah mulai marak dan sangat dibutuhkan siswa. Sehingga perlu memaksimalkan penggunaan teknologi atau media-media pembelajaran ini agar pembelajaran semakin interaktif dan efektif.  Kemudian untuk tantangannya ke depan karena kurikulum pembelajaran terus berkembang sehingga banyak tuntutan atau hal-hal yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Sehingga perlu kesiapan dan pembelajaran yang terus-menerus dan pastinya juga pengembangan diri berupa pelatihan agar meningkatkan juga kapasitas kita dalam mengajar dan bisa memenuhi kebutuhan siswa saat ini sesuai dengan zamannya. |
| 1. Apa motivasi Anda memilih tetap bekerja di sekolah? | Motivasi saya tetap bekerja di sekolah karena sebenarnya ada rasa kebanggaan tersendiri ketika termasuk bagian yang bisa membantu siswa dari yang tidak bisa jadi bisa. Ketika melihat anak-anak yang awalnya masuk sekolah dengan kondisi tidak bisa apa-apa, tidak bisa membaca, tidak bisa menulis lalu kita sebagai guru ikut membantu dalam mengembangkan dirinya, berlatih setiap hari. Dan saat kita melihat hasilnya setelah satu tahun atau dua tahun melihat dia bisa membaca, menulis ada rasa bangga sebagai guru bisa mengajarkan ilmu walaupun itu hanya kecil atau sedikit.  Jadi ada rasa kebanggaan itu sehingga inginnya ini menjadi sebuah kebaikan yang jadi amal jariah juga kita sebagai guru. Terus selain itu juga motivasi lainnya adalah ingin jadi salah satu orang yang bisa berkontribusi mencerdaskan anak-anak bangsa. Dan pastinya di dunia pendidikan juga punya lingkungan yang positif, lingkungannya islamis sehingga kita juga terbawa ke kehidupan sehari-hari. |